
PENGARUH PENGGUNAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAPUA

Engelbertus William Archian Nuhayanan¹, Sri Wahyu Widyaningsih², Kaleb A. Yenusi³, dan Irfan Yusuf⁴

Author Address; valakkeselek@gmail.com

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Papua Jln. Gunung Meja, Amban, Manokwari, Provinsi Papua Barat

Received: 05 Oktober 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 5 Januari 2023

Abstract: This study aims to determine the effect of convenience, usefulness, and service quality on the desire of FKIP UNIPA students to use LMS, and to determine the effect of the desire to use LMS on the learning effectiveness of FKIP UNIPA students. The research method used is the method of causality (cause and effect) in which the questionnaire is the research instrument. The sampling technique is using purposive sampling with a sample of 140 students. The research instrument is using a questionnaire, with data collection techniques through Google Forms and distributed using WhatsApp. This study uses data analysis techniques, namely using *t* test using a linear regression model. The results of the analysis there are 2 models which can be seen in model I the significance value of the variable (X1) is 0.257, it can be said that this variable has no effect on (Z) because it is greater than 0.05, the variable (X2) is less than 0.001 it can be said that the variable this has an effect on (Z) because it is smaller than 0.05, and the variable (X3) is worth less than 0.001 it can be said that this variable has an influence on (Z) because it is smaller than 0.05, In model II it can be seen the significance value on the variable (Z) is less than 0.001 it can be said that this variable has an influence on (Y) because it is smaller than 0.05. This shows that in model I, in terms of usability and service quality, it can affect the desire to use LMS, while in terms of convenience it has no effect on the use of LMS, and for model II, it can be said that the desire to use LMS significantly affects learning effectiveness.

Key words: effectiveness, usefulness, convenience, service quality, LMS

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan terhadap keinginan mahasiswa FKIP UNIPA dalam menggunakan LMS, serta mengetahui pengaruh keinginan untuk menggunakan LMS terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa FKIP UNIPA. Metode riset yang digunakan yaitu metode hubungan kasualitas (sebab-akibat). Teknik sampel yaitu menggunakan Purposive Sampling dengan sampel 140 mahasiswa. Instrumen riset ini adalah menggunakan angket, dengan teknik pengumpulan data melalui Google Form dan disebarakan menggunakan WhatsApp. Riset ini menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan uji *t* dengan menggunakan model regresi linear. Hasil analisis terdapat 2 model yaitu terlihat pada model I nilai signifikansi pada variabel (X1) sebesar 0,257 dapat dikatakan variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap (Z) dikarenakan lebih besar dari 0,05, pada variabel (X2) bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini memiliki pengaruh terhadap (Z) dikarenakan lebih kecil dari 0,05, dan pada variabel (X3) bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini memiliki pengaruh terhadap (Z) dikarenakan lebih kecil dari 0,05, Pada model II dapat terlihat nilai signifikansi pada variabel (Z) bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini memiliki pengaruh terhadap (Y) dikarenakan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan pada model I dari segi kemanfaatan dan kualitas layanan berpengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS, sedangkan dari segi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan LMS. Pada model II diperoleh bahwa keinginan menggunakan LMS berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Efektifitas, Kemanfaatan, Kemudahan, Kualitas Layanan, dan LMS

PENDAHULUAN

Masa pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak yang cukup besar terhadap terjadinya krisis di berbagai bidang. Salah satunya bidang pendidikan dimana peserta didik tidak lagi melakukan pembelajaran secara langsung melainkan melakukan pembelajaran secara *virtual* melalui aplikasi *video conference* antara lain melalui aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, atau *webex*. Pembelajaran *virtual* atau sering disebut pembelajaran secara jarak jauh, sejalan dengan undang-undang perguruan tinggi Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yaitu proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai media komunikasi. Salah satu daerah yang terkena pandemi ini yakni Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Kabupaten Manokwari sebagai pusat pendidikan di wilayah Papua Barat, akibat pandemi ini pembelajaran secara online membuat semangat belajar baik peserta didik di sekolah misalnya di SMAN Katholik Villanova Manokwari, mengalami penurunan yaitu presentase kehadiran yang awalnya 100%-80% menjadi 70%-50%. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari pembelajaran secara online yang mana bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik serta menumbuhkan inisiatif dan indenpendensi peserta didik untuk menjawab tantangan di masa depan (Darojat, 2016).

Kabupaten Manokwari sendiri memiliki salah satu universitas negeri yakni Universitas Papua. Universitas Papua atau yang sering disebut UNIPA merupakan suatu instansi pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan calon guru. UNIPA dalam menghadapi pandemi memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada setiap fakultasnya untuk mengatur metode pembelajaran yang hendak dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di setiap fakultas memiliki perbedaan, hal ini membuat aplikasi pembelajaran online yang digunakan beragam seperti media *google classroom*, *moodle*, *google meet*, dan *zoom* yang mana membuat proses perkuliahan terasa mudah serta jarak yang jauh bukan lagi kendala dalam pembelajaran. Salah satu fakultas yang menerapkan pembelajaran melalui media *moodle* dalam bentuk *e-learning* yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau biasa disebut FKIP merupakan salah satu fakultas di UNIPA yang menerapkan pembelajaran secara *e-learning* berbasis *web* yakni *Learning Management System* (LMS), hal ini menunjukkan *e-learning* dalam dunia pendidikan akan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa yang nantinya akan menjadi sistem pembelajaran utama dalam proses pembelajaran (Zyainuri & Marpanaji, 2013). Pembelajaran konvensional tidak terfokus pada pembelajaran berbasis

teknologi informasi, maka *e-learning* lebih terfokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi.

E-learning menurut ahli media pembelajaran merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online (Darmawan, 2014). *E-learning* adalah suatu proses kegiatan belajar maupun mengajar dalam bentuk sistem aplikasi teknologi informasi yang diaplikasikan di dunia pendidikan secara *virtual learning* (Yazdi, 2012). *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet atau media komputer lain (I Yusuf & Widyaningsih, 2020). Dari berbagai pendapat *e-learning* merupakan suatu sistem yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik dan pendidik dapat terhubung tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan menggunakan media yang telah terhubung internet yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran (Afrianti, 2018; Cech & Bures, 2004). *E-learning* dalam proses pengembangannya telah menyediakan salah satu sistem berbasis web yakni *Learning Management System* atau biasa dikenal dengan LMS.

LMS merupakan aplikasi berbasis web yang dapat memanejemen, mengotomatisasi, dan memvirtualisasi proses belajar mengajar yang dilakukan secara online atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh. LMS menggabungkan semua elemen yang berkaitan dengan sistem belajar seperti mahasiswa dengan dosen maupun sebaliknya, dengan kata lain LMS juga merupakan sarana komunikasi atau penghubung secara jarak jauh. LMS sendiri merupakan sistem *e-learning* yang dibuat oleh operator-operator luar negeri yakni *moodle* dan *claroline*, sangat disayangkan dari sekian banyak programmer di Indonesia masih belum bisa mengembangkan LMS. FKIP UNIPA melihat bahwa LMS dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang baik digunakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sudiana, 2016) bahwa pembelajaran melalui penggunaan LMS sangat efektif dan mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNTIRTA dalam pembelajaran.

Desain yang ditampilkan LMS sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa FKIP UNIPA karena kurang lebih setahun telah menggunakan LMS, sehingga diharapkan mahasiswa dalam penggunaan LMS tidak lagi mengalami kesulitan. Desain LMS yang digunakan beberapa kali mengalami pengembangan. Hal ini membuat para mahasiswa memerlukan waktu lagi untuk beradaptasi dalam menggunakan LMS.

LMS diharapkan dalam penerapannya dapat mempermudah dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta mendukung kegiatan belajar mengajar di FKIP UNIPA. LMS

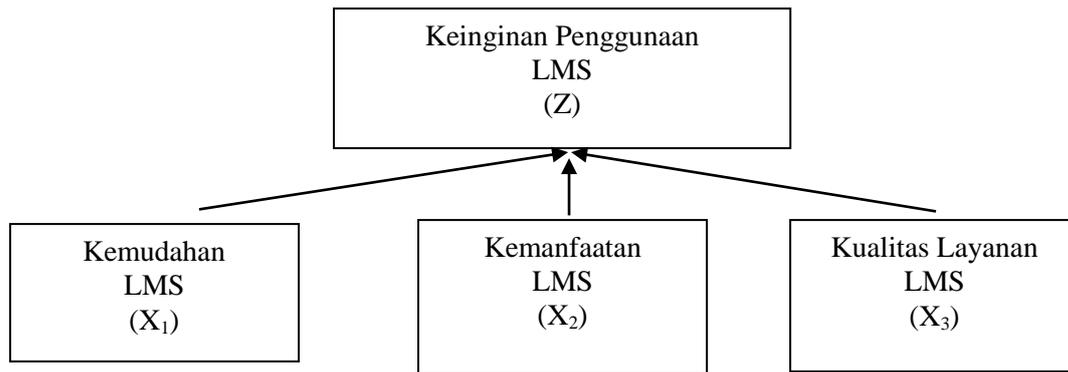
memungkinkan dosen mengolah kelas, bertukar informasi dengan mahasiswa, serta melakukan proses pembelajaran dengan baik (Irfan Yusuf, Widyaningsih, Prasetyo, & Istiyono, 2020). Selain itu, mahasiswa dapat mengakses berbagai bahan pembelajaran yang tersedia misalnya berupa video-video pembelajaran, animasi dan simulasi, serta evaluasi pembelajaran dalam satu semester. Dosen dapat mendorong mahasiswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran secara virtual melalui pembelajaran online tersebut. Namun dalam kenyataannya, terkait dengan kemudahan, kemanfaatan, dan desain atau kualitas layanan yang diberikan oleh LMS tidak dapat dirasakan oleh semua penggunanya akibat lemahnya koneksi jaringan internet yang ada khususnya di Papua Barat. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan IPS rata-rata mahasiswa pendidikan fisika Angkatan 2017 yang mana mengalami peningkatan, sebelum diberlakukannya LMS pada semester Ganjil 2019/2020 IPS rata-ratanya 2,97 setelah diberlakukannya LMS pada semester Genap 2019/2020 IPS rata-ratanya mencapai 3,58. Sehingga diartikan bahwa faktor penggunaan LMS tidak mengurangi efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terukur terkait dengan pengaruh penggunaan *Learning Management System* terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Papua.

METODE PENELITIAN

Jenis riset ini bersifat pengujian hipotesis dengan metode kasualitas (sebab-akibat) dan deskriptif kuantitatif. Riset ini menjelaskan hubungan antara kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan terhadap keinginan pengguna terhadap efektifitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan teknik yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel secara random (Sugiyono, 2017).

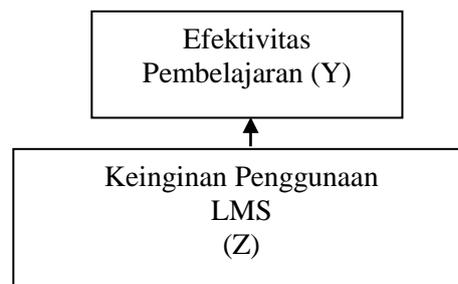
Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *nonprobability sampling design* dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu mahasiswa FKIP UNIPA angkatan 2015-2021 yang berstatus aktif dan menggunakan LMS. Kriteria lainnya yaitu mahasiswa yang telah menggunakan LMS lebih dari 1 semester dan sudah melakukan pelatihan penggunaan LMS dalam pembelajaran yaitu sebanyak 140 orang.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua model yaitu pada model I, menguji pengaruh kemudahan, kemanfaatan, kualitas layanan LMS terhadap keinginan menggunakan LMS yang mana membentuk sebuah hubungan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan pada model i

Pada model II, menguji pengaruh keinginan penggunaan LMS terhadap efektivitas pembelajaran. Model ini menunjukkan pengaruh langsung yang diberikan variabel kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan melalui variabel perantara yakni keinginan penggunaan LMS terhadap efektivitas pembelajaran. Hubungan yang terjadi pada model II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hubungan pada model ii

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa angket dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui Google Form dan disebarakan menggunakan WhatsApp. Angket yang diberikan menggunakan skala Likert sebagai kriteria penilaian setiap pernyataan dari skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju).

Analisis data juga dilakukan berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menggunakan cara mengorganisasikan data kepada kategori, menjabarkan ke pada unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke pada pola pilihan yg mana krusial dan yang akan dipelajari, dan menciptakan konklusi sebagai akibatnya gampang dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain (Sugiyono, 2017). Riset ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* dalam menilai validasi eksternal sedangkan dalam menilai validasi internal terdapat 3 validator ahli yang memvalidasi angket dan dihitung menggunakan CVI dan CVR, yang mana setelah dinyatakan valid dari segi internal dan eksternal maka dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh kredibel oleh karena itu dapat diartikan bahwa data dikatakan reliabel jika setiap responden memiliki respon yang sama, dalam mengetahui nilai reliabilitas menggunakan rumus Alph's Cronbach (Lawshe & Steinberg, 1955). Sebelum melakukan pengujian hipotesis terhadap dua model, maka dilakukan uji asumsi klasik yang mana terdiri dari uji normalitas menggunakan rumus one sample kolmogorov-smirnov, uji multikolinearitas menggunakan rumus VIF dan nilai tolerance, dan Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Setelah didapatkan semua nilai dari setiap uji pada uji asumsi klasik maka peneliti melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, yang mana uji ini dapat digunakan jika memiliki variabel lebih dari 2 variabel. Keseluruhan penyajian data dalam penelitian ini dibuat di dalam Microsoft Excel lalu akan dianalisis menggunakan SPSS untuk mencari validasi angket, reliabilitas instrumen, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi linear berganda, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Papua yang beralamat di Jalan Gunung Salju, Amban, Manokwari, Papua Barat pada tanggal 17-24 Januari 2022. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 140 orang mahasiswa FKIP UNIPA yang terdiri dari angkatan 2015-2021. Terdapat 48 pernyataan dari 5 angket yang berbeda dan telah divalidasi secara eksternal oleh 3 validator.

Setelah divalidasi kelima angket ini diuji validasi lagi secara internal oleh responden. Validasi internal pada penelitian ini menggunakan product moment yang mana didapatkan 42 pernyataan yang layak untuk digunakan dan 6 pernyataan yang tidak layak untuk digunakan, 6 pernyataan ini terdiri dari pernyataan nomor 6, 8, 18, 20, 38, dan 48 sehingga peneliti mengeliminasi 6 pernyataan yang tidak layak. Validasi internal yang dilakukan menghasilkan 42 pernyataan yang baik digunakan dalam penelitian ini. Setelah didapatkan 42 pernyataan yang telah valid maka didapatkan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil reliabilitas

Data	N	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemudahan LMS	5	0,70	Reliabel
Kemanfaatan LMS	10	0,83	Reliabel
Kualitas Layanan LMS	5	0,80	Reliabel
Keinginan Menggunakan LMS	12	0,88	Reliabel
Efektivitas Pembelajaran	10	0,88	Reliabel

Tabel 1 menunjukkan bahwa reabilitas dari setiap angket kredibel dan responden layak sebagai sampel percobaan dikarenakan memiliki respon yang relatif konsisten dikarenakan nilai Alph's Cronbach setiap angketnya lebih besar dari 0,6. Sebelum melakukan pengujian hipotesis linear berganda untuk mengetahui kedua model yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka dilakukan uji asumsi klasik yang mana merupakan persyaratan agar dapat melakukan regresi linear berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan jika suatu penelitian menggunakan regresi linear berganda sebagai uji hipotesisnya. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdapat tiga cara yakni:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah persebaran data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,070	0,200

Terlihat pada tabel 2 yaitu nilai signifikansinya yang didapatkan 0,200 yang mana melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang telah ditentukan saling berhubungan. Pengujian multikolinearitas dapat diketahui hubungannya dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Multikolinearitas

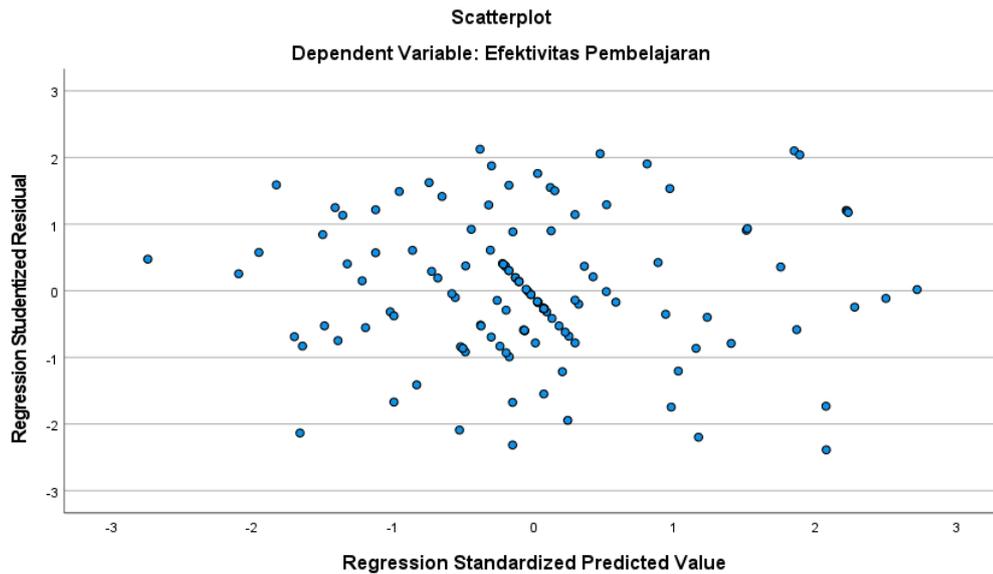
	<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Kemudahan LMS	0,430	2,326
	Kemanfaatan LMS	0,323	3,100
	Kualitas Layanan LMS	0,400	2,502
	Keinginan Menggunakan LMS	0,303	3,300

Pada nilai tolerance menerangkan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik dengan ketentuan yaitu nilai tolerance di atas 0,01 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga jika dilihat pada tabel 3 maka setiap variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Pada nilai VIF menerangkan besar penyimpangan yang dilakukan suatu variabel dependen terhadap variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut VIF Kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga jika dilihat pada tabel 3 dapat diartikan bahwa setiap variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui model regresi menunjukkan setiap varian dalam penelitian tidak memiliki kesamaan. Hasil uji ini dapat dilihat dari gambar 3.



Gambar 3. Grafik *scatterplot*

Terlihat pada gambar 3 bahwa setiap varian memiliki kesamaan, hal ini dikarenakan persebaran varian yang terlihat pada gambar tidak jelas yang mana varian menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini membentuk 2 model yakni untuk menguji apakah ada pengaruh kemudahan LMS terhadap keinginan menggunakan LMS, kemanfaatan LMS terhadap keinginan menggunakan LMS, dan untuk menguji apakah ada pengaruh keinginan menggunakan LMS terhadap efektivitas pembelajaran.

a. Model I

Model I dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemudahan LMS terhadap keinginan menggunakan LMS, kemanfaatan LMS terhadap keinginan menggunakan LMS, dan kualitas layanan LMS terhadap keinginan menggunakan LMS. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam model ini maka digunakan uji t, yang mana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji t model i

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	5,158	1,845		2,795	0,006
Kemudahan LMS	0,181	0,159	0,084	1,138	.257
Kemanfaatan LMS	0,530	0,081	0,487	6,544	<,001
Kualitas Layanan LMS	0,794	0,158	0,354	5,012	<,001

Setelah didapatkan data uji t menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel kemudahan LMS sebesar 0,257 dapat dikatakan variabel ini tidak menunjukkan pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS dikarenakan lebih besar dari 0,05 dan didapatkan t hitung lebih kecil daripada t tabel, karena kemudahan LMS tidak memiliki pengaruh maka tidak memiliki pengaruh pada regresi linear ini maka keinginan menggunakan LMS tidak akan mengalami apapun. Pada variabel kemanfaatan LMS bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini menunjukkan pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS dikarenakan lebih besar dari 0,05 dan didapatkan t hitung lebih besar daripada t tabel, karena adanya pengaruh pada regresi linear ini maka keinginan menggunakan akan mengalami penurunan jika tidak ada kemanfaatan. Pada variabel kualitas layanan LMS bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini menunjukkan pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS dikarenakan lebih besar dari 0,05 dan didapatkan t hitung lebih besar daripada t tabel, maka didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Z = 5,158 + 0,084X_1 + 0,487X_2 + 0,354X_3$$

Dari persamaan model regresi menunjukkan nilai konstanta yang bernilai 5,158, menandakan bahwa keinginan menggunakan LMS akan bernilai 5,158 jika kemudahan LMS, kemanfaatan LMS, dan kualitas layanan LMS sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terlihat pada nilai koefisien regresi pada variabel kemudahan LMS memiliki nilai yang bersifat positif sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan jika kemudahan LMS mengalami kenaikan 1% dengan dugaan jika variabel kemanfaatan LMS dan kualitas layanan LMS dianggap konstan maka keinginan menggunakan LMS akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,084.
- 2) Terlihat pada nilai koefisien regresi pada variabel kemanfaatan LMS memiliki nilai yang bersifat positif sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan jika kemanfaatan LMS mengalami kenaikan 1% dengan dugaan jika variabel kemudahan LMS dan kualitas

layanan LMS dianggap konstan maka keinginan menggunakan LMS akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,487.

- 3) Terlihat pada nilai koefisien regresi pada variabel kualitas layanan LMS memiliki nilai yang bersifat positif sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan jika kualitas layanan LMS mengalami kenaikan 1% dengan dugaan jika variabel kemudahan LMS dan kemanfaatan LMS dianggap konstan maka keinginan menggunakan akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,354.

b. Model II

Model II menunjukkan apakah ada pengaruh keinginan menggunakan LMS terhadap efektivitas pembelajaran. Model ini juga akan menunjukkan pengaruh langsung yang diberikan kemudahan LMS, kemanfaatan LMS, dan kualitas layanan LMS terhadap efektivitas pembelajaran melalui keinginan menggunakan LMS yang mana telah ditunjukkan pada model I. Untuk mengetahui pengaruhnya maka diperlukan uji t, yang mana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 5 Uji t model ii

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,528	1,221		0,432	0,667
Keinginan menggunakan LMS	0,832	0,034	0,907	24,432	<,001

Data hasil uji t pada model ini dapat dilihat pada tabel 5 yang mana terlihat nilai signifikansi pada variabel keinginan penggunaan LMS bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini menunjukkan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dikarenakan lebih besar dari 0,05 dan didapatkan t hitung lebih besar daripada t tabel, maka didapatkan persamaan model sebagai berikut.

$$Y = 0,528 + (0,832)Z$$

Pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang bernilai 0,528, menandakan bahwa efektivitas pembelajaran akan bernilai 0,528 jika keinginan menggunakan LMS sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa karena adanya pengaruh pada regresi linear ini maka efektivitas pembelajaran akan menurun sebesar 0,832 jika tidak ada keinginan menggunakan LMS.

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap 140 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai responden maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan LMS sebesar 0,257 dapat dikatakan variabel ini tidak menunjukkan

pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS dikarenakan lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Setiap responden tidak mampu menjelaskan pengaruh kemudahan LMS dalam penggunaan LMS. Kemudahan dalam penggunaan suatu program komputer dalam pembelajaran tidak serta merta dapat membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran tersebut, perlu adanya keterlibatan unsur pedagogi dan konten materi yang sesuai dengan penggunaan teknologi tersebut dalam pembelajaran (Chai, Koh, & Tsai, 2013).

Variabel kemanfaatan LMS bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini menunjukkan pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS dikarenakan lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden mampu menjelaskan pengaruh kemanfaatan LMS dalam penggunaan LMS. Peserta didik akan tekun dalam belajar apabila mereka mengetahui tujuan atau manfaat dalam mempelajari materi tersebut, olehnya itu pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan kontekstualisasi fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka memahami pentingnya belajar (Munawaroh, 2020; Irfan Yusuf & Widyaningsih, 2018; Zabit, 2010).

Variabel kualitas layanan LMS bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini menunjukkan pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS dikarenakan lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden mampu menjelaskan pengaruh kualitas layanan LMS dalam penggunaan LMS. Kelengkapan fitur penggunaan LMS sangat penting disediakan agar peserta didik dapat terfasilitasi dalam belajar, LMS Moodle menyediakan banyak fitur aktivitas yang mendukung pembelajaran secara sinkron maupun asinkron (Kumar, Gankotiya, & Dutta, 2011; Samir Abou El-Seoud, Taj-Eddin, Seddiek, El-Khouly, & Nosseir, 2014).

Variabel kemudahan LMS bernilai kurang dari 0,001 dapat dikatakan variabel ini menunjukkan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dikarenakan lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden mampu menjelaskan pengaruh kemudahan penggunaan LMS terhadap efektifitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik mudah dalam memahami pelajaran (Roni Hamdani & Priatna, 2020; Sudiana, 2016). Demikian pula dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran apabila penggunaan media tersebut efektif dan mudah dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam penggunaan LMS tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS. Variabel kemanfaatan LMS menunjukkan adanya pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS. Variabel kualitas layanan LMS juga menunjukkan pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS. Demikian pula dengan variabel kemudahan LMS menunjukkan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kualitas layanan serta kemudahan dalam penggunaan LMS, sedangkan kemudahan dalam penggunaan LMS tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap keinginan menggunakan LMS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E. (2018). *Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Cech, P., & Bures, V. (2004). E-Learning Implementation At University. In *3rd European Conference on E-Learning* (pp. 25–34). Rosenberg.
- Chai, C. S., Koh, J. H. L., & Tsai, C.-C. (2013). A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(2), 31–51. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/jeductechsoci.16.2.31>
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning (Teori dan Desain)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darojat, O. (2016). Improving Curriculum Through Blended Learning Pedagogy. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17(October), 203–219.
- Kumar, S., Gankotiya, A. K., & Dutta, K. (2011). A comparative study of moodle with other e-learning systems. In *2011 3rd International Conference on Electronics Computer Technology* (Vol. 5, pp. 414–418). Retrieved from <https://doi.org/10.1109/ICECTECH.2011.5942032>
- Lawshe, C. H., & Steinberg, M. C. (1955). Studies in synthetic validity I: An exploratory investigation of clerical jobs. *Personel Psychology*, 8, 291–301.
- Munawaroh. (2020). The Influence of Problem-Based Learning Model as Learning Method, and Learning Motivation on Entrepreneurial Attitude. *International Journal of Instruction*, 13(2), 431–444. Retrieved from <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13230a>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid- 19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. Retrieved from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, P. (2020). The Effect of E-Learning on the Learning Motivation of Students. *Journal of Pedagogical Research*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SJPIF>

- A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. Retrieved from <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Sudiana, R. (2016). Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 201–209.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmua Foristek*, 2 (1)(1), 143–152.
- Yusuf, I, & Widyaningsih, S. W. (2020). Implementing E-Learning-Based Virtual Laboratory Media to Students ' Metacognitive Skills. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(5), 63–74.
- Yusuf, Irfan, & Widyaningsih, S. W. (2018). Pembelajaran PBL Berbantuan Lab-Vir Melalui Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, VI(2), 117–127.
- Yusuf, Irfan, Widyaningsih, S. W., Prasetyo, Z. K., & Istiyono, E. (2020). Development of Moodle Learning Management System-Based E-Learning Media in Physics Learning BT - Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019) (pp. 245–250). Atlantis Press. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.042>
- Zabit, M. N. M. (2010). Problem-Based Learning On Students Critical Thinking Skills In Teaching Business Education In Malaysia: A Literature Review. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 3(6), 19–32. Retrieved from <https://doi.org/10.19030/ajbe.v3i6.436>
- Zyainuri, Z., & Marpanaji, E. (2013). Penerapan E-learning Moodle untuk Pembelajaran Siswa yang Melaksanakan Prakerin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 410–426. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1046>